

PENGARUH *CAPITAL EMPLOYED*, *HUMAN CAPITAL*, *STRUCTURAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020

Rizky Vernita Dwi Aprilyani¹, Arik Susbiyani², Rendy Mirwan Aspirandi³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: Rizkyvernita2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital employed*, *human capital*, *structural capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*) yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Employed* dan *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini membuktikan bahwa semakin besar *Capital Employed* dan *Structural Capital* akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Sedangkan *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan.

Kata kunci: Capital Employed, Human Capital, Structural Capital, dan Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital used, human capital, structural capital on financial performance in banking companies listed on the IDX in 2017-2020. The sampling technique used in this study used purposive sampling technique, namely banking companies listed on the IDX during 2017-2020. The data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The hypothesis test used is the t test, F test and the coefficient of determination. The results showed that Employed Capital and Structural Capital had a positive and significant effect on financial performance. This proves that the greater the Capital Employed and the Structural Capital, the greater the Financial Performance. Meanwhile, Human Capital has no effect on financial performance. This is due to the lack of utilization of the quality of its human resources, the lack of salaries and benefits provided by the company to employees.

Keywords : Capital Employed, Human Capital, Structural Capital, and Financial Performance

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin tinggi dan tak dapat terhindarkan lagi. Untuk dapat memenangkan persaingan bisnis, perusahaan tidak bisa jika hanya mengandalkan aset berwujud saja, tetapi juga harus memanfaatkan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber dan kekayaan terpenting perusahaan kini adalah *Intellectual Capital* (IC) atau modal intelektual yang di dalamnya terkandung suatu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Seiring dengan perkembangan waktu dan inovasi teknologi, *Intellectual Capital* dianggap semakin penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat dan mengakibatkan perusahaan-perusahaan perlu mengubah bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pada pengetahuan atau *knowledge based business*.

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Mavridis, 2005, dalam Artinah, 2011). Pulic (1998) mengembangkan alat ukur tidak langsung atas aset takberwujud dalam bentuk intellectual capital dengan menggunakan metode Value Added Intellectual Capital (VAIC™). Metode ini didesain untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (value creation) dari aset berwujud dan aset takberwujud yang dimiliki perusahaan. Penggunaan kombinasi aset berwujud dan aset takberwujud secara efisien diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Andriana, 2015).

Pulic dalam Ulum (2009:88) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). Model ini merupakan suatu model yang mengukur intellectual capital melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui Value Added

Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) yang dimiliki perusahaan (Hamidah, 2014).

Intellectual Capital atau modal intelektual merupakan faktor krusial bagi perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif dan penciptaan nilai tambah atau value added. Konsep *Intellectual Capital* menentukan lima kategori sumber daya, yang dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk memfasilitasi identifikasi sumber daya strategis semua perusahaan (Komnencic, 2012).

Dalam konteks ini teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja keuangan, pertumbuhan serta nilai perusahaan. Teori ini dipandang dari dua bidangnya yaitu bidang etika dan manajerial (Khasanah, 2014). Dalam bidang etika ini menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004).

Intellectual capital diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu human capital, structural capital dan customer capital (Green dan Ryan, 2005). Human capital merupakan dimensi intellectual capital yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara mempengaruhi elemen lain dalam perusahaan. Structural capital, merupakan setiap hal yang dihasilkan oleh karyawan, database, software, panduan, struktur organisasi dan lain sebagainya. Umumnya berkaitan dengan pengetahuan dalam infrastruktur yang menjelaskan variabel struktur organisasi, budaya dan teknologi (Ahmad, 2011). Customer capital, merupakan asset yang tampak dari reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen. Customer capital merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas (Saragih, 2017).

Kemampuan perbankan umum nasional dalam menghasilkan profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2017. Profitabilitas yang mengalami penurunan berdampak investor ragu melakukan investasi dan tingkat kepercayaan masyarakat rendah. Berdasarkan data perkembangan profitabilitas (ROA) bank umum di Indonesia tahun 2015-2020 menunjukkan tingkat fluktuasi. Hal ini disebabkan kemampuan bank umum di Indonesia dalam menghasilkan laba tidak stabil karena adanya risiko dalam penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Alasan pemilihan sampel tersebut karena perusahaan sektor perbankan dan asuransi termasuk dalam golongan industri dengan intensitas *Intellectual Capital* yang tinggi (Woodcock, 2009), dan juga merupakan industri berbasis jasa, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia (Wahdikorin, 2010). Selain itu perusahaan sektor perbankan sudah tentu mengelola uang dalam jumlah yang tidak sedikit, sehingga diperlukan skill atau ketrampilan dan juga sistem, yang dalam hal ini termasuk dalam *Structural capital*, yang dapat mengatur perputaran uang yang pada akhirnya dapat menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menguji secara empiris pengaruh *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 2 Untuk menguji secara empiris pengaruh *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk menguji secara empiris pengaruh *Structural capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Metode

Berisi Peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan serta *Return*

On Assets (ROA) juga paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan. Formulasinya adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dengan rotasi (X) yaitu *capital employed*, *Human Capital*, dan *Structural capital*.

1. *Capital employed* (X₁)

Capital employed menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan untuk setiap modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Suhendah, 2012). *Value Added Capital Employed* (VACA) dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

Keterangan:

VA: Selisih *output* dengan *input* (Pendapatan)

CE: Dana yang tersedia (Aset)

2. *Human Capital* (X₂)

Value Added Human Capital (VAHC) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *human capital* (HC) terhadap *value added* organisasi (Artinah, 2011). VAHC dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$VAHC = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Keterangan:

VA: Selisih *output* dengan *input* (Pendapatan)

HC: Beban Karyawan

3. *Structural capital* (X₃)

Structural capital value added (STVA) dapat dihitung dengan cara mencari selisih antara nilai *value added* dengan *human capital* dan dibagi dengan nilai *value added*. Formula untuk menghitung STVA dapat di lihat di bawah ini:

$$STVA = \frac{\text{Structural capital}}{\text{Value Added}}$$

Value Added

Keterangan:

SC: Selisih *nilai value added* dengan *human capital* (beban karyawan)

VA: Selisih *output* dengan *input* (Pendapatan)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Jumlah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia setiap periodenya berjumlah 43 perusahaan. Dalam 3 periode indeks yang dipakai dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang harus dikeluarkan dalam sampel karena tidak sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10 perusahaan dimana 10 perusahaan tersebut secara berturut-turut masuk dalam rentang 3 periode serta telah mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 30 data yang berasal dari 10 perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

a. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Capital Employed</i> (X_1)	30	0,03	0,26	0,09	0,0568
<i>Human Capital</i> (X_2)	30	1,01	11,28	4,17	2,9400
<i>Structural Capital</i> (X_3)	30	0,01	0,91	0,64	0,2867
Kinerja Keuangan (Y)	30	0,01	0,18	0,05	0,0508

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis peneitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,042	-	-
<i>Capital Employed</i> (X_1)	0,595	0,000	Signifikan
<i>Human Capital</i> (X_2)	0,001	0,716	Tidak Signifikan
<i>Structural Capital</i> (X_3)	0,074	0,011	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah: $Y = 0,042 + 0,595X_1 + 0,001X_2 + 0,074X_3 + e$.

b. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.02266328
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.157
	<i>Positive</i>	0.157
	<i>Negative</i>	-0.120

<i>Test Statistic</i>	0.157
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.056 ^c

Sumber: Data diolah, 2020

c. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Capital Employed (X₁)</i>	0,799	1,251	tidak terjadi multikolinieritas
<i>Human Capital (X₂)</i>	0,342	2,928	tidak terjadi multikolinieritas
<i>Structural Capital (X₃)</i>	0,325	3,076	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel 4, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut

ditandai dengan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

d. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5 . Hasil Uji Autokorelasi

DU	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	4 - DU	Keterangan
1,649	1,779	2,351	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,779. Nilai tersebut Angka *Durbin-Watson* diantara

nilai DU dan 4 – DU. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Capital Employed (X₁)</i>	0,101	Tidak terjadi Heterokesdastisitas
<i>Human Capital (X₂)</i>	0,405	Tidak terjadi Heterokesdastisitas
<i>Structural Capital (X₃)</i>	0,868	Tidak terjadi Heterokesdastisitas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa

tidak terjadi heterokesdastisitas dari persamaan yang diuji.

e. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 . Hasil Uji F

Variabel	Sig.
Residual	0,002

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka berarti model tersebut signifikan dan bisa

digunakan untuk menguji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%.

f. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Sig
<i>Capital Employed</i> (X_1)	0,000
<i>Human Capital</i> (X_2)	0,716
<i>Structural Capital</i> (X_3)	0,011

Sumber: Data diolah, 2020

g. Hasil uji R^2 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square
0,895	0,801	0,778

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan model memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,778. Hal ini berarti variabel terikat *Capital Employed* (X_1), *Human Capital* (X_2), dan *Structural Capital* (X_3), sebesar 77,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi 77,8% variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model

1. Pengaruh *Capital Employed* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya nilai *Capital Employed* disebabkan rendahnya pendapatan yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan. Dampak dari rendahnya nilai *Capital Employed* menyebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai ROA yang tinggi. Sedangkan untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan harus mampu

menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga mampu memberikan nilai ROA yang tinggi. Artinya semakin tinggi nilai *Capital Employed* maka ROA juga akan semakin meningkat. *Capital employed* sebagai kemampuan modal fisik dan finansial secara efisiensi untuk menghasilkan nilai tambah bagi sebuah perusahaan.

Teori *stakeholder* ini sangat mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* ini menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi laporan keuangan (Lestari, 2016). Menurut Ulum (2007) tujuan teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi dalam memahami lingkungan *stakeholder* dan membantu manajer korporasi dalam meningkatkan nilai serta meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

Capital employed adalah salah satu komponen *Intellectual Capital* dimana ketika sumber daya strategis ini dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang secara keseluruhan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Capital employed* adalah indikator efisiensi value added yang diciptakan oleh unit modal fisik. VACA menggambarkan berapa banyak value added sebuah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan untuk *capital employed* yaitu perhitungan dari mengelola modal perusahaan (Dewi, 2015). Menurut Ze'ghal (2010) menyatakan bahwa metode VAIC TM sangat penting karena dapat mengukur setiap kontribusi yang diperoleh dari sumber daya manusia, struktur, fisik dan keuangan untuk menciptakan value added perusahaan. Hubungan ini diukur dengan *capital employed* yang mengindikasikan kontribusi marjinal per unit modal fisik dan finansial terhadap VA (Meles, 2016)

Penelitian Hamidah (2014) dikemukakan bahwa *Capital employed* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu penelitian Hatane (2012) juga menunjukkan bahwa *Capital employed* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Human Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital* yang rendah dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga beban karyawan sangat besar. Sedangkan *Human Capital* yang tinggi dikarenakan pendapatan yang dihasilkan tergolong tinggi bila dibandingkan dengan beban karyawan yang harus dibayarkan. Namun tingginya nilai *Human Capital* tidak menjamin Bank menghasilkan laba yang tinggi sehingga *Human Capital* dapat dikatakan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai ROA perusahaan. Selain itu faktor yang dapat mengakibatkan *human capital* tidak dapat memberikan *value added* pada perusahaan, seperti kurangnya pemanfaatan kualitas sumber

daya manusia yang dimiliki, kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, kurangnya memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Basyar, 2017)

Human Capital adalah komponen utama dari *Intellectual Capital* karena interaksi manusia merupakan sumber kritis dari *intangible value* dalam abad intelektual. Di dalam manajemen tradisional, sumber daya manusia dipandang sama dengan faktor produksi lain seperti mesin. Manajemen memandang karyawan dapat dengan mudah digantikan dengan karyawan yang baru apabila mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Manajemen sumber daya manusia didesain untuk memberikan perlakuan yang sama kepada setiap karyawan. Perbedaan individual dalam hal belajar dan bekerja diabaikan, demikian pula perbedaan dalam kebutuhan dan kondisi pribadi dan keluarga. Mulyadi (2001) mengatakan bahwa dalam era teknologi informasi pada saat ini, pekerjaan berubah menjadi *knowledge based works*, yaitu pengetahuan menjadi basis untuk melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan menjadi kompleks, terintegrasi, dan sarat dengan ilmu dan pengetahuan. *Knowledge workers* menjadi dominan dalam memproduksi produk dan jasa, serta tidak lagi dapat dengan mudah digantikan oleh karyawan lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriana (2016) dan Hatane (2012) yang menyatakan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Human Capital* walaupun menunjukkan arah koefisien positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital* yang rendah diakibatkan dari kepemilikan struktur modal yang rendah bila

dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Sedangkan dampak positif terhadap tingginya laba yang dihasilkan selama periode tersebut dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan yang memiliki *Structural Capital* yang lebih rendah. Artinya semakin tinggi *Structural Capital* maka nilai ROA yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah pendapatan yang dihasilkan.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya perusahaan, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Chen (2005), *Structural capital* adalah milik perusahaan yang mencakup innovative capital, relational capital, infrastruktur, dan lain-lain. Lebih lanjut Bontis . (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. Termasuk dalam hal ini adalah database, organisational charts, process manuals, strategies, routines dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Structural capital* timbul dari proses dan nilai perusahaan, mencerminkan fokus eksternal dan internal perusahaan, serta pembaharuan dan perkembangan nilai untuk masa yang akan datang. Dengan demikian *Structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum. Jika seorang individu memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun perusahaan memiliki sistem dan produser yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak

dapat mencapai kinerja secara maksimal dan potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Penelitian Wijayani (2017) dikemukakan bahwa *Structural capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu penelitian Hatane (2012) juga menunjukkan bahwa *Structural capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital employed*, *human capital*, *structural capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa *Capital Employed* dan *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ini membuktikan bahwa semakin besar *Capital Employed* dan *Structural Capital* akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Sedangkan *Human Capital* tidak berpengaruh terhadap terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, kurangnya memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan.

Daftar Pustaka

- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2 (1), 2014, 251-260.
- Ginting, Elfa Khristian. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

- Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hamidah. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2012. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 5, No. 2, 2014.
- Hutahaean, Rivana Syalom. 2013. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 19. Jakarta: Salemba Empat.
- Octabriansyah, Angga. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Palaguna, Andi Tandri. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Safria, Geby Tiffani. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Saragih, Afni Eliana. 2017. Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRAK – Vol 3 No. 1, Maret 2017.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2003. Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Suchandra, Budi. 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.